

Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Etika Profesi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor di KAP Jakarta

¹Kezia Glorify, ²Lely Indriati, ³Mery Wanialisa, ⁴Venus Fernando Firdaus
^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada
Indonesia Y.A.I, Jakarta

E-mail: kezia.2114190019@upi-yai.ac.id, lely.indriati@upi-yai.ac.id
mery.wanialisa@upi-yai.ac.id, adibetawi26@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Etika Profesi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dalam Kementerian Keuangan (kemenkeu.go.id) yang berstatus aktif dan berlokasi di Jakarta Pusat. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel yaitu kombinasi antara *purposive sampling* dan *convenience sampling*, dimana jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 95 auditor yang terdapat dari 9 KAP. Teknik analisis penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM (SmartPLS 3.0). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai *original sample* 0.394, *t-statistic* 4.405 > 1.96 dan *P value* 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi informasi, khususnya *cloud computing*, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai *original sample* 0.276, *t-statistic* 2.447 > 1.96 dan *P value* 0.007 < 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor yang memegang teguh prinsip etika dalam melaksanakan tugasnya menunjukkan kerja yang lebih baik. Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai *original sample* 0.399 dengan *t-statistic* 3.870 > 1.96 dan *P value* 0.000 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan organisasi yang memiliki nilai-nilai kuat dan diterapkan secara konsisten mampu membangkitkan motivasi kerja auditor.

Kata Kunci : *Teknologi Informasi, Etika Profesi, Budaya Organisasasi, Kinerja Auditor*

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Information Technology Utilization, Professional Ethics, and Organizational Culture on Auditor Performance at a Public Accounting Firm (KAP) in Central Jakarta. This study uses primary data obtained by distributing questionnaires to all auditors working at Public Accounting Firms (KAP) registered with the Ministry of Finance (kemenkeu.go.id) that are active and located in Central Jakarta. The method used for sample determination was purposive sampling, while for sampling, convenience sampling was used. The method used to determine the sample is a combination of purposive sampling and convenience sampling, where the number of respondents in this study was 95 auditors from 9 KAP. The analysis technique for this study used the PLS-SEM approach (SmartPLS 3.0).

The results of this study indicate that the use of information technology has a positive and significant effect on auditor performance, with an original sample value of 0.394, a t-statistic of

4.405 > 1.96, and a P-value of 0.000 < 0.05. This indicates that the greater the auditor's ability to utilize information technology, particularly cloud computing, the higher the resulting audit quality. Professional ethics has a positive and significant effect on auditor performance, with an original sample value of 0.276, a t-statistic of 2.447 > 1.96, and a P-value of 0.007 < 0.05. This indicates that auditors who adhere to ethical principles in carrying out their duties demonstrate better work. Organizational culture has a positive and significant effect on auditor performance, with an original sample value of 0.399, a t-statistic of 3.870 > 1.96, and a P-value of 0.000 < 0.05. This indicates that an organizational environment with strong values and consistent implementation can stimulate auditor work motivation.

Keywords: *Information Technology, Professional Ethics, Organizational Culture, Auditor Performance*

1. PENDAHULUAN

Audit memiliki peranan krusial dalam kegiatan bisnis karena berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang menjamin bahwa laporan keuangan suatu organisasi disusun secara wajar dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan. Tujuan utama dari proses audit adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperiksa telah dijalankan sesuai dengan ketentuan, norma, dan standar akuntansi yang berlaku (Bilondatu et al., 2023).

Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagai lembaga penyedia jasa audit profesional, memiliki peran penting dalam membina auditor yang kompeten dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Keberhasilan dalam menghasilkan audit yang efisien dan efektif mencerminkan peningkatan dalam kinerja auditor (Kholis Zahrotin, 2024).

Penilaian kinerja auditor dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), yaitu mutu hasil kerja (kualitas), volume atau output kerja (kuantitas), serta ketepatan dalam menyelesaikan audit sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (Bilondatu et al., 2023).

Dalam era persaingan global saat ini, auditor dituntut untuk mampu memenuhi kepuasan klien, sehingga perusahaan sangat membutuhkan informasi yang akurat dan dapat diakses dengan cepat. Agar memudahkan pengguna dalam menyimpan serta

menyediakan data yang nantinya akan diolah menjadi informasi perlu memanfaatkan salah satu inovasi dari teknologi informasi yaitu *cloud computing*.

Cloud computing merupakan bentuk komputasi awan berbasis internet yang menyediakan komputer bersama, dimana *cloud computing* dapat digunakan untuk melakukan pemrosesan sumber daya, data ke komputer dan ke perangkat lainnya sesuai permintaan (Ferdianto, 2018). *Cloud computing* memiliki pemanfaatan diantaranya adalah aksesibilitas data, skalabilitas penyimpanan, keamanan data dan back up plan pengguna (Zaleha & Novita, 2020).

Pada Oktober 2023 terjadi pembobolan informasi nasabah BRI oleh oknum pekerja Gojek hal ini dikarenakan kurangnya tingkat pemahaman dan penerapan teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional agar auditor dapat meningkatkan kompetensi dan menguasai teknologi informasi dengan baik, untuk menghasilkan kinerja yang baik sangat ditentukan dari hasil audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian (Bilondatu et al., 2023), (Kholis Zahrotin, 2024), dan (Zaleha & Novita, 2020), sama-sama menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

Artinya bahwa teknologi informasi berbanding lurus dengan kinerja auditor, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi mampu meningkatkan efektivitas dan efisien dalam proses audit.

Selain teknologi informasi, etika profesi akuntan publik juga menjadi sebuah indikator yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Menurut (Marita & Gultom, 2018) Etika Profesi Akuntansi merupakan ilmu yang membahas norma serta prinsip moral yang membedakan tindakan yang benar dan salah dalam konteks pekerjaan yang menuntut keahlian dan pelatihan khusus, seperti profesi akuntan. Ketika auditor mampu menjunjung tinggi prinsip etika dalam setiap aspek pekerjaannya, maka auditor tersebut akan menunjukkan sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas dan hasil audit yang dihasilkan (Timor & Hanum, 2023).

Menurut (Monique & Nasution, 2020) etika profesi memegang kendali penuh terhadap profesi auditor sebagai Akuntan Publik (AP) dalam menjalankan tugasnya. Dengan mematuhi kode etik, akuntan publik dapat menjaga reputasi profesi dan memastikan bahwa standar tinggi tetap dipertahankan. Kode Etik yang dirumuskan oleh (IAPI, 2020) diantaranya adalah: Integritas, Objektivitas, Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Kerahasiaan, dan Perilaku Profesional.

Auditor yang menjunjung tinggi etika profesi cenderung menunjukkan kinerja yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Monique & Nasution, 2020), (Zaleha & Novita, 2020) dan (Wahyudin & Aryati, 2022) menunjukkan bahwa etika profesi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja auditor. Auditor yang menjunjung tinggi etika cenderung lebih teliti, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam proses pemeriksaan, yang secara langsung berdampak pada kualitas kinerjanya.

Budaya organisasi merupakan aspek lain yang mempengaruhi kinerja auditor. Budaya Organisasi adalah suatu keyakinan untuk semua anggota akan sistem serta nilai yang sudah ditetapkan dan dikembangkan sebagai acuan dalam berperilaku dalam organisasi guna untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Wahyu et al., 2022).

Melalui budaya organisasi yang kuat, lingkungan kerja akan menjadi lebih kondusif, tugas-tugas dapat terselesaikan secara optimal, serta ketercapaian tujuan organisasi akan lebih terjamin. Budaya organisasi tidak hanya membentuk perilaku kerja, tetapi juga mempengaruhi motivasi karyawan dalam menjalankan tugasnya (Wahidi et al., 2020). Ketika nilai-nilai budaya organisasi tertanam dengan kuat dan selaras dengan harapan individu, maka auditor akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai prestasi kerja yang lebih tinggi. Hal ini mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, kemandirian, serta penghargaan terhadap diri auditor tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayatullah et al., 2021), (Nurmahnia Amelia, 2025) dan (Tunnisa, 2020) menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki dampak positif terhadap kinerja auditor. Auditor yang bekerja dalam lingkungan dengan budaya organisasi yang baik cenderung memiliki etos kerja yang lebih tinggi, lebih disiplin, dan lebih teliti dalam melakukan audit.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi informasi, etika profesi, dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan bahwa teori agensi adalah teori yang memaparkan adanya hubungan antara pihak agen dan principal. Teori

Keagenan adalah konsep dasar yang membantu kita memahami bagaimana principle (pemilik perusahaan) dan agent (pengelola perusahaan) berinteraksi satu sama lain, dimana sering kali terjadi konflik kepentingan akibat adanya perbedaan tujuan dan asimetri informasi.

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal sebagai *dispositional attribution* (penyebab internal) mengacu pada aspek perilaku individu, sesuatu yang ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, dan kemampuan motivasi, dan pengetahuan. *Situational attribution* (penyebab eksternal) mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seperti kondisi sosial, nilai social, pandangan masyarakat, keberuntungan, dan kesempatan (Luh et al., 2022)

Technology Acceptance Model (TAM)

TAM memberikan fokus pada persepsi terhadap kemanfaatan (*Perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*Perceived ease of use*). Menurut Davis(1996) *Perceived usefulness* atau persepsi kemanfaatan adalah ukuran untuk mengukur seberapa besar pengguna teknologi informasi potensial percaya bahwa penggunaan perangkat khusus tersebut akan meningkatkan kinerja mereka. *Perceived ease of use* adalah persepsi bahwa menggunakan teknologi khusus tersebut tidak memerlukan tambahan usaha (*effort*) dalam penggunaannya.

Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh akuntan publik dalam melaksanakan penugasan audit

secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain untuk menentukan apakah laporan keuangan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam segala hal, baik dalam hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha suatu perusahaan (Indrayati et al., 2021) Untuk mengukur kinerja auditor, beberapa indikator utama yang sering digunakan meliputi: kualitas pekerjaan, kuantitas pekerjaan, dan ketepatan waktu.

Teknologi Informasi

Menurut (Pratiwi & Misqih, 2018) Teknologi informasi dalam konteks audit adalah kombinasi antara sistem komputer dan komunikasi yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data keuangan secara efektif. Ini mencakup pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat. Indikator dalam pemanfaatan TI yang sering digunakan dalam audit adalah Cloud Computing. Teknologi ini memiliki peran penting dalam memudahkan auditor dalam mengakses dan menyimpan data yang dibutuhkan dalam proses audit

Etika Profesi

Etika profesi adalah kebiasaan yang baik atau peraturan yang diterima dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas (Hidayatullah et al., 2021). Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAPI, 2020), setiap akuntan publik atau CPA harus mematuhi prinsip dasar etika profesi diantaranya adalah integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional

Budaya Organisasi

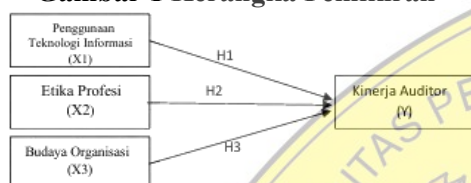
Budaya organisasi adalah kebiasaan, nilai-nilai serta keyakinan yang dilakukan oleh seluruh perangkat yang tergabung dalam organisasi tersebut, secara

sederhana jika budaya organisasi ini dilakukan dan diterapkan dengan baik maka akan menunjukkan komitmen dalam organisasi tersebut (Wahidi et al., 2020).

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen (terikat) yaitu Kinerja Auditor, dan variabel independen (bebas) yaitu, Penggunaan Teknologi Informasi, Etika Profesi dan Budaya Organisasi. Kerangka pemikiran dapat di simulasikan sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor
2. H2 : Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor
3. H3: Budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menghasilkan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat

Populasi

Seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar dalam Kementerian Keuangan (kemenkeu.go.id) yang berstatus aktif dan berlokasi di Jakarta Pusat.

Sampel

Metode yang digunakan untuk penentuan sampel yaitu kombinasi antara *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian (*purposive*), kemudian responden yang mudah dijangkau dan bersedia berpartisipasi menjadi subjek penelitian (*convenience*). Berdasarkan metode tersebut, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 9 KAP dan jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 95 auditor.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

1. Validitas Konvergen

Uji *convergent validity* bertujuan untuk mengetahui validitas yang menghubungkan antara para indikator dengan variabel latennya. Adapun hal tersebut dapat dilihat dari nilai *outer loading* atau AVE. (Hair et al., 2021) menyatakan nilai *outer loading* > 0,70, dan *Average Variance Extrateded* (AVE) yakni > 0,50.

Gambar 2 Outer Loading

	BQ	EP	KA	TI
BO1	0.789			
BO3	0.852			
BO4	0.793			
BO5	0.819			
BO6	0.849			
I1		0.786		
I2		0.728		
K3		0.749		
K4		0.787		
K5		0.786		
KA1			0.849	
KA2			0.828	
KA5			0.804	
KA6			0.839	
KA7			0.775	
KA8			0.737	
KK2		0.702		
KK3		0.79		
KK4		0.792		
KK5		0.756		
KK6		0.819		
O2		0.767		
O3		0.822		
PP1		0.776		
PP2		0.814		
PP3		0.736		
TI1				0.785
TI2				0.878
TI3				0.856
TI4				0.852

Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa keseluruhan nilai outer loading telah menunjukkan hasilnya $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan indikator secara keseluruhan dinyatakan valid. Termasuk juga nilai AVE pada Gambar 3 yang mana menunjukkan nilai masing-masing variabel telah memenuhi syarat $> 0,50$, maka disimpulkan tidak adanya permasalahan pada hasil uji *convergent validity*

2. Validitas Diskriminan

a. Fornell Larcker

Menurut (Hair et al., 2021) nilai *fornell larcker* menyatakan bahwa validitas diskriminan terpenuhi jika akar dari AVE (*Average Variance Extracted*) suatu variabel harus lebih besar dibandingkan nilai korelasi variabel tersebut dengan variabel lain.

Gambar 3 Fornell Larcker

	BO	EP	KA	TI
BO	0.823			
EP	0.436	0.775		
KA	0.631	0.614	0.806	
TI	0.283	0.416	0.621	0.843

Berdasarkan Gambar 3, nilai *Fornell Lacker* menghasilkan validitas diskriminan yang terpenuhi dimana tiap variabel masing-masing nilai akar AVE nya lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi variabel lainnya

b. HTMT

Berdasarkan hasil uji HTMT, menghasilkan validitas diskriminan yang terpenuhi dimana nilai HTMT masing-masing variabel yang diteliti berada < 0.90 , sehingga dinyatakan Valid.

Gambar 4 HTMT

	BO	EP	KA	TI
BO				
EP	0.469			
KA	0.699	0.646		
TI	0.322	0.46	0.691	

c. Cross Loadings

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan tiap variabel memberikan kontribusi

varians yang lebih besar terhadap indikator-indikator miliknya sendiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan pada tingkat indikator telah terpenuhi dalam penelitian ini.

Gambar 5 Cross Loading

	BO	EP	KA	TI
BO1	0.799	0.448	0.498	0.133
BO3	0.852	0.354	0.529	0.273
BO4	0.793	0.331	0.481	0.269
BO5	0.819	0.342	0.556	0.234
BO6	0.849	0.323	0.525	0.251
I1	0.363	0.786	0.502	0.289
I2	0.389	0.728	0.412	0.237
K3	0.268	0.749	0.457	0.315
K4	0.236	0.787	0.305	0.268
K5	0.377	0.786	0.525	0.32
KA1	0.566	0.533	0.849	0.54
KA2	0.613	0.573	0.828	0.606
KA5	0.52	0.441	0.804	0.414
KA6	0.498	0.509	0.839	0.538
KA7	0.376	0.465	0.775	0.43
KA8	0.431	0.421	0.737	0.436
KK2	0.322	0.702	0.405	0.291
KK3	0.477	0.79	0.582	0.26
KK4	0.359	0.792	0.558	0.398
KK5	0.233	0.756	0.431	0.424
KK6	0.325	0.819	0.511	0.432
O2	0.246	0.767	0.42	0.319
O3	0.283	0.822	0.494	0.358
PP1	0.443	0.776	0.516	0.266
PP2	0.35	0.814	0.479	0.338
PP3	0.302	0.736	0.397	0.297
TI1	0.194	0.363	0.451	0.785
TI2	0.269	0.332	0.599	0.878
TI3	0.219	0.372	0.541	0.856
TI4	0.266	0.344	0.488	0.852

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dikatakan baik jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ dan *composite reliability* $> 0,70$ (Ghozali & Latan, 2015) Dari hasil Gambar 6 menunjukkan bahwa nilai keseluruhan *cronbach's alpha* $> 0,70$ dan nilai *composite reliability* $> 0,70$ sehingga keseluruhan variabel dinyatakan telah reliabel

Gambar 6 Construct Validity and Reliability

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
BO	0.881	0.882	0.913	0.677
EP	0.952	0.956	0.957	0.6
KA	0.893	0.902	0.918	0.65
TI	0.865	0.876	0.908	0.711

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai VIF dibawah 5 yang menunjukkan kondisi yang ideal dan masih dapat diterima

Gambar 7 Variance Inflated Factor (VIF)

	VIF
BO1	2.016
BO3	2.353
BO4	2.021
BO5	2.152
BO6	2.396
I1	2.695
I2	2.802
K3	2.808
K4	2.939
K5	2.945
KA1	2.559
KA2	2.317
KA5	2.169
KA6	2.523
KA7	2.244
KA8	2.021
KK2	2.63
KK3	3.275
KK4	3.06
KK5	2.923
KK6	3.757
O2	4.069
O3	4.54
PP1	2.56
PP2	3.171
PP3	2.684
TI1	1.741
TI2	2.306
TI3	2.138
TI4	2.209

Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat adanya signifikansi antar konstruk. Untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Teknologi Informasi, Etika Profesi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor menggunakan *path coefficient*.

Gambar 8 Path Coefficient – Mean,STDEV, T

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
BO -> KA	0.399	0.394	0.103	3.870	0.000
EP -> KA	0.276	0.282	0.113	2.447	0.007
TI -> KA	0.394	0.390	0.089	4.405	0.000

- a. Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor (t-statistic 4.405 > 1.96, *p-value* 0.000 < 0.05 dan *original sample* positif)

- b. Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor (t-statistic 2.447 > 1.96, *p-value* 0.007 < 0.05 dan *original sample* positif)
- c. Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (t-statistic 3.870 > 1.96, *p-value* 0.000 < 0.05 dan *original sample* positif)

R-Square

Gambar 9 R-square

	R Square	R Square Adjusted
KA	0.666	0.655

Berdasarkan hasil pengujian nilai *R-square* sebesar 0.666 yang menunjukan tingkat pengaruh yang *substansial* (besar/kuat). Artinya 67% variasi dalam kinerja auditor dijelaskan oleh variabel teknologi informasi, etika profesi dan budaya organisasi, sementara 33% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Q-Square

Gambar 10 Q-square

	SSO	SSE Q ² (=1-SSE/SSO)
BO	475.000	475.000
EP	1425.000	1425.000
KA	570.600	341.636
TI	380.000	380.000

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai *Q-Square* adalah 0.401, yang artinya variabel yang mempengaruhi Kinerja Auditor mempunyai *predictive relevance medium*/sedang terhadap variabel kinerja auditor.

F-Square

Gambar 11 F-square

	BO	EP	KA	TI
BO			0.379	
EP			0.163	
KA				
TI			0.378	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan *f-square* untuk teknologi informasi terhadap kinerja auditor adalah 0.379, yang berarti teknologi informasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap

kinerja auditor. Adapun nilai *f-square* etika profesi terhadap kinerja auditor sebesar 0.163, artinya hubungan tersebut memiliki pengaruh yang sedang. Dan nilai *f-square* budaya organisasi terhadap kinerja auditor sebesar 0.379, hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja auditor.

Goodness of Fit Index (GoF Index)

$$= \sqrt{(Rata - rata AVE \times Rata - rata R - square)}$$

$$= \sqrt{(0,6595 \times 0,666)}$$

$$= 0.66$$

Dari hasil perhitungan GoF diatas diperoleh nilai sebesar 0.66. Artinya data empiris mampu menjelaskan model pengukuran dan model pengukuran dengan tingkat kecocokan tinggi

SRMR

Gambar 12 SRMR

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.076	0.076

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) adalah ukuran fit model (kecocokan model) yang digunakan untuk mengukur perbedaan antara matriks korelasi yang diamati dalam data dengan matriks korelasi yang dihasilkan oleh model. Menurut Karin Schermelleh et al (2003) dalam (Yamin, 2023), nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) yang kurang dari 0.10 masih dapat diterima sebagai model yang memiliki tingkat kecocokan yang layak

Berdasarkan hasil penelitian nilai SRMR yang dihasilkan yaitu $0.076 < 0.10$, artinya penelitian ini dapat diterima sebagai model yang memiliki tingkat kecocokan yang layak.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan Smart-PLS 3.0, maka kesimpulan dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan auditor dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi, maka akan semakin tinggi pula kualitas auditor yang dihasilkan.
- Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Auditor yang memegang teguh prinsip etika dalam melaksanakan tugasnya menunjukkan hasil kerja yang lebih baik.
- Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan organisasi yang memiliki nilai-nilai kuat dan diterapkan secara konsisten mampu membangkitkan motivasi kerja auditor. Budaya organisasi yang positif menciptakan suasana yang mendukung, memperkuat komitmen profesional, dan meningkatkan ketelitian dalam menjalankan tanggung jawab audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilondatu, A. Z., Boku, Z., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *YUME: Journal Of Management*, 6(2), 233–246. <https://Journal.Stieamkop.Ac.Id/In dex.Php/Yume/Article/View/4240>
- Ferdianto. (2018). Cloud Computing. *Binus University School Of Information Systems*. <https://Sis.Binus.Ac.Id/2018/01/31/ Clo Ud-Computing-3/>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Smartpls. In Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls*.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_5
- Hidayatullah, A., Wardayati, S. M., & Roziq, A. (2021). Kajian Teoritis Tentang Budaya Organisasi, Independensi, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor BPKP Melalui Motivasi Dan Profesionalisme. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 217. <https://doi.org/10.29040/Jap.V22i1.2800>
- IAPI, I. A. P. I. (2020). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik Efektif Per 1 Juli 2020*.
- Indrayati, Chandrarin, G., & Supanto, F. (2021). The Influence Of Audit Quality On Auditor Performance With Mediating Organizational Commitment And Organization Culture. *Journal Of Southwest Jiaotong University*, 56(2). <https://doi.org/10.35741/Issn.0258-2724.56.2.28>
- Kholis Zahrotin. (2024). Pengaruh Etika Profesi Islam , Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Inspektorat Kota Pekalongan Dan Kabupaten Pekalongan). *Skripsi*.
- Luh, N., Suairni, O., Dewa, I., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 56–67. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/4848>
- Marita, & Gultom, Y. P. S. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 645. <https://doi.org/10.30736/Jpensi.V3i1.131>
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V8i2.1083>
- Nurmahniah Amelia. (2025). Pengaruh Tekanan Waktu, Profesionalisme Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Pratiwi, W., & Misqih, N. A. (2018). Pengaruh Struktur Audit, Pemahaman Good Governance Dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Pusat). *Wahana*, 21(2), 66–76. <https://doi.org/10.35591/Whn.V21i2.141>
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i3.1584>
- Tunnisa, Siti Fatimah. (2020). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru)*. 167.
- Wahidi, U., Hardi, H., & Safitri, D. (2020). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya

- Organisasi Terhadap Kinerja Auditor : Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(2), 218–238. <https://doi.org/10.31258/Jc.1.2.219-238>
- Wahyu, P. A. S., Wianto Putra, I. M., & Giri, N. P. R. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Pemahaman Good Governance, Profesionalisme, Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor BPK RI Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 45–50. <https://doi.org/10.22225/Jraw.3.1.4715.45-50>
- Wahyudin, I., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Pemahaman Good Corporate Governance Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 803–818. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14451>
- Yamin, S. (2023). *Olah Data Statistik: SMARTPLS 3 SMARTPLS 4 AMOS & STATA (Mudah & Praktis)* (Edisi III).
- Zaleha, P. A., & Novita. (2020). Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(75), 90–114. <https://doi.org/10.14710/jaa.17.1.90-114>